



Kualitas Dan Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berbasis *Shariah* *Enterprise Theory*

Septian Yudha Kusuma
Sudarman

STIE AKA Semarang
e-mail: septianyudhakusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pelaporan serta kualitas dan kuantitas tanggung jawab social pada Perbankan Syariah di Indonesia. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya dengan pengembangan beberapa item pelaporan dari regulasi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode content analysis dan pendekatan indeks yang mencakup 6 kategori, yaitu lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, pengembangan social dan kemasyarakatan, tanggung jawab produk, investasi dan keuangan serta tata kelola perusahaan. Jumlah Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian adalah 11 Bank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pelaporan tanggung jawab social Perbankan Syariah periode tahun 2012 sebesar 42% dan 44% pada tahun 2013 dengan tema paling banyak adalah tata kelola perusahaan. Mayoritas kuantitas pelaporan aktivitas tanggung jawab social Perbankan Syariah mendapatkan skor sangat baik. Kualitas pelaporan aktivitas tanggung jawab social Perbankan Syariah mendapatkan skor kurang baik pada tahun 2012 yaitu hanya kualitatif dan meningkat sangat baik pada tahun 2013 dengan pelaporan lengkap yaitu kualitatif, moneter dan non moneter pada annual report.



Kata Kunci : tanggung jawab sosial, perbankan syariah, level pelaporan, kualitas pelaporan, kuantitas pelaporan

Abstract

This study aims to provide an overview of the level of reporting and the quality and quantity of social responsibility on Islamic Banking in Indonesia. The instrument in this study used previous research with the development of several reporting items from regulation in Indonesia. This research is a descriptive research using content analysis method and index approach covering 6 categories, namely environment, labor practices, health and safety, social and community development, product responsibility, investment and finance, and corporate governance. The number of Islamic Banks used in the research is 11 Banks. The results show the level of social responsibility reporting of Islamic Banking for the period of 2012 by 42% and 44% in 2013 with the most reporting theme is corporate governance. The majority of the reporting quantities of social responsibility activities gets very well score. Quality reporting of social responsibility activities scored poorly in 2012 only qualitatively and improved very well in 2013 with complete reporting; they are qualitative, monetary and non monetary in annual report.

Keywords: corporate social responsibility, Islamic banking, level of reporting, quality of reporting, quantity of reporting

PENDAHULUAN

Saat ini reputasi perbankan Islam menguat setelah krisis keuangan global yang terjadi akhir-akhir ini. Makin meningkatnya pengakuan terhadap produk keuangan Islam di lembaga keuangan dan asuransi Eropa dan Amerika era pasca krisis keuangan telah membuktikan perkiraan ini. Terbukti bahwa keuangan Islam kini mencapai pertumbuhan yang substansial dalam dua dekade terakhir, yaitu sekitar 14 persen selama 15 tahun terakhir (Farook, Hassan, and Lanis 2011).

Perbankan menjalankan peran sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana, hal ini tercermin pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Sistem perbankan sebagai lembaga mediasi keuangan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap distribusi kekayaan dalam masyarakat, masalah kemiskinan serta eliminasi keadilan sosial. Hal ini dipertegas juga dalam penggalan QS Al-Hasyr Ayat 7: "...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu". Namun bagi perbankan konvensional, masyarakat miskin biasanya dianggap sebagai peminjam berisiko tinggi mengingat

sulit penilaian kelayakan kredit serta ketidakmampuan mereka untuk memberikan jaminan kepada bank terhadap potensi risiko (Dusuki 2008). Sehingga, solusi untuk menghadapi masalah tersebut adalah peran perbankan syariah. Memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin merupakan salah satu argumen utama dalam penciptaan sektor perbankan syariah (Kamla and Rammal 2013).

Perbankan syariah dapat menjangkau masyarakat miskin dengan cara menghubungkan dan membentuk jejaring melalui lembaga keuangan mikro yang memiliki hubungan dekat dengan populasi bagi masyarakat yang kurang beruntung. Bank Syariah juga dapat melepaskan fungsi sosial mereka melalui pelatihan bagi para pemuka agama serta anggota masyarakat untuk menjalankan lembaga-lembaga keuangan mikro. Dalam memastikan bahwa ajaran Islam memandu kegiatan operasional mereka, Bank Syariah juga harus memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam yang bukan hanya tertuang dalam laporan misi dan visi, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan operasional dan strategi (Kamla and Rammal 2013).

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia di era 1990an cenderung lambat jika dibandingkan dengan negara-negara dengan mayoritas penduduk Islam. Terlihat pada jumlah perbankan syariah era 1990an hanya terdapat dua yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia yang beroperasi mulai tahun 1992 dan Bank Syariah Mandiri beroperasi pada tahun 1999. Namun pada era 2000an perkembangan perbankan syariah mulai nampak dengan mulai beroperasinya sembilan Bank Syariah di Indonesia diantaranya Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar dan Banten, Bank Syariah BNI 46 dan Maybank Indonesia Syariah.

Menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, Bank Syariah di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan waktu. Meskipun *market share* Bank Syariah masih dibawah 4%, namun total aset Bank Syariah pada 2010 tumbuh 50 kali lebih besar dibandingkan dengan tahun 2000 (Darmadi 2013).

Masyarakat Islam telah terpengaruh dominasi nilai-nilai budaya barat dalam banyak aspek, tak terkecuali dalam bisnis perusahaan. Hal ini menjadi sulit bagi perusahaan yang beroperasi pada negara-negara Islam dalam penerapan kerangka pelaporan keuangan maupun sosial, karena prinsip barat kemungkinan kurang cocok diterapkan perusahaan berbasis Islam (Maali, Casson, and Napier 2006). Masalah ini telah disorot, maka kini muncullah jenis perusahaan baru yang bertujuan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dan melayani kebutuhan etika masyarakat Islam, yaitu Bank

Syariah. Selain peran mereka dalam menyediakan investasi dan pendanaan bagi umat Islam, bank-bank Islam menawarkan berbagai produk keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Maali, Casson, and Napier, 2006).

Menurut Aribi and Gao (2010), banyak nilai-nilai bisnis Islam merupakan bagian dari kegiatan inti dari tanggung jawab sosial perusahaan, sumber utama dari tanggung jawab sosial perusahaan dan etika bisnis dalam Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan "*proses komunikasi atas dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kelompok yang kepentingan dalam masyarakat luas*" (Gray, Kouhy, and Lavers 1995). Dengan makin berkembangnya sektor perbankan syariah di Indonesia, maka semakin tinggi pula harapan masyarakat agar dapat melaksanakan prinsip-prinsip Islam dalam segala kegiatan operasi, begitu juga kegiatan maupun pelaporan tanggung jawab sosial mereka.

Dalam Islam, perintah melaksanakan tanggung jawab sosial dalam berbisnis sudah ada lama sebelum ide tentang tanggung jawab sosial di dunia barat. Seperti yang tertuang dalam QS An-Nahl Ayat 90 yang berbunyi: "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*". Dalam hal tersebut tegas bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat adil, yaitu kesamaan maupun keseimbangan dalam hak dan kewajiban serta perintah untuk bersedekah kepada kerabat untuk kebutuhan mereka.

Manusia sebagai khalifah di dunia (QS. Al-Baqarah Ayat 30) harus turut serta untuk menjaga alam semesta dan bukan untuk merusaknya (QS. Al-Qoshosh Ayat 77). Penelitian Maali, Casson, and Napier (2006) mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perbankan Islam di beberapa negara yang berada di kawasan Asia, Afrika dan Eropa menunjukkan hasil bahwa isu-isu sosial tidak menjadi perhatian utama bagi sebagian besar bank-bank Islam. Belal (2000) mengungkapkan bahwa mungkin sebagian mencerminkan fakta bahwa sebagian besar bank-bank Islam beroperasi di negara yang kurang berkembang di mana masalah sosial dianggap kurang penting.

Peraturan terbaru pengungkapan dan pelaporan tanggung jawab sosial termuat dalam Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (saat ini OJK) No: KEP-431/BL/2012 dimana setiap perusahaan yang sudah *go public* wajib mengungkapkan segala kegiatan sosial perusahaan publik pada laporan tahunan perusahaan maupun *website*. Peraturan ini menyempurnakan peraturan sebelumnya yang kurang membahas secara rinci tentang pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan ini, setiap

perusahaan dapat lebih fokus dalam melakukan kegiatan maupun pelaporan tanggung jawab sosialnya, termasuk perbankan syariah.

Lembaga Islam seperti Bank Syariah, bertanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi serta berkewajiban dalam pengungkapan yang jujur (Maali, Casson, and Napier 2006), seperti disebutkan dalam firman Allah dalam QS An-Nahl Ayat 105: “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta*”. Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang berpijak pada hukum Islam, sedangkan gagasannya meliputi pertanggungjawaban kepada Allah (Babacan 2012). Umat Islam pada negara-negara di mana Bank Syariah beroperasi cenderung memiliki harapan tinggi dari peran sosial bank (Maali, Casson, & Napier, 2006), bukan sekedar memenuhi peraturan pemerintah semata seperti dalam penelitian (Farook, Hassan, and Lanis 2011) yang mengungkapkan bahwa represi politik dan sipil mempengaruhi tingkat pelaporan tanggung jawab sosial oleh Bank Syariah.

Penelitian terdahulu mengenai pelaporan tanggung jawab sosial hanya berfokus pada pemberian skor pada item pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah (Maali, Casson, and Napier 2006; Kamla and Rammal 2013; Fitriyah and Oktaviana 2014; Amran et al. 2017). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya (Maali, Casson, and Napier 2006; Othman, Thani, and Ghani 2009), ditambah beberapa item pelaporan dari regulasi di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012; BAPEPAM - LK No: KEP-431/BL/2012; Undang-undang No. 13 Tahun 2003). Selain itu, dalam penelitian ini tidak membedakan antara pelaporan yang bersifat sukarela dan wajib dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah.

Penelitian ini juga mengembangkan analisis mendalam mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah dengan menambahkan kualitas maupun kuantitas atas pelaporan tanggung jawab sosial (Raar 2002), sehingga tidak hanya berfokus pada apa yang dilaporkan maupun tidak dilaporkan saja, namun juga seberapa besar kualitas dan kuantitas atas pelaporan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah

Perbankan syariah dapat menjangkau masyarakat miskin dengan cara menghubungkan dan membentuk jejaring melalui lembaga keuangan mikro yang memiliki hubungan dekat dengan populasi bagi masyarakat

yang kurang beruntung. Bank Syariah juga dapat melepaskan fungsi sosial mereka melalui pelatihan bagi para pemuka agama serta anggota masyarakat untuk menjalankan lembaga-lembaga keuangan mikro. Dalam memastikan bahwa ajaran Islam memandu kegiatan operasional mereka, Bank Syariah juga harus memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam yang bukan hanya tertuang dalam laporan misi dan visi, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan operasional dan strategi (Kamla and Rammal 2013).

Menghadapi masalah sosial, bukan lagi menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama. Manusia selaku khalifah di dunia (QS. Al-Baqarah Ayat 30) harus turut serta untuk menjaga alam semesta, bukan untuk merusaknya (QS. Al-Qoshosh Ayat 77). Penelitian Maali, Casson, and Napier (2006) mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perbankan Islam di beberapa negara yang berada di kawasan Asia, Afrika dan Eropa menunjukkan hasil bahwa isu-isu sosial tidak menjadi perhatian utama bagi sebagian besar bank-bank Islam. Belal (2000) mengungkapkan bahwa mungkin sebagian mencerminkan fakta bahwa sebagian besar bank-bank Islam beroperasi di negara yang kurang berkembang di mana masalah sosial dianggap kurang penting.

Penelitian mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah sudah banyak dilakukan diluar negeri (Kamla and Rammal 2013; Maali, Casson, and Napier 2006; Arshad, Othman, and Othman 2012; Farook, Hassan, and Lanis 2011; Babacan 2012; Aribi and Gao 2010). Sedangkan Indonesia, praktik pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah selama tahun 2007 - 2011 baru sebesar 54% (Fitriyah and Oktaviana 2014), bahkan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia pada tahun 2009-2011 (Amran et al. 2017). Dengan menggunakan item pelaporan dari *Islamic Social Reporting (ISR) Index*, perbankan syariah lebih baik dalam melaporkan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perbankan konvensional (Khoirudin 2013; Sofyani et al. 2012). Namun masih sedikit penelitian mengenai kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia, selain itu belum adanya aturan mengenai tanggung jawab sosial perbankan syariah juga menjadi masalah tersendiri.

Shariah Enterprise Theory (SET)

Gagasan SET dikemukakan oleh Meutia (2010). SET memiliki cakupan akuntabilitas yang luas, yang meliputi akuntabilitas kepada Tuhan, manusia dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syari'ah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat "membangkitkan kesadaran keTuhanan" (Meutia 2010). Hal inilah yang mendorong institusi Islam dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. Meutia (2010) mengungkapkan dalam pemenuhan akuntabilitas, stakeholder SET terdiri dari 3 yaitu:

Tuhan

Dalam QS Al-Baqarah Ayat 225: “Allah tidak akan meminta pertanggung-jawabanmu atas sumpah-sumpah yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia akan meminta pertanggung-jawabanmu terhadap apa yang disengaja dengan hatimu”. Tuhan merupakan pihak tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Manusia hidup di bumi harus mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunaanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatuLlah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatuLlah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

Manusia

Dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari’ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Alam

Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Dengan melihat karakteristik yang dimasukkan di SET, akan lebih tepat jika menggunakan SET sebagai konsep untuk mendeskripsikan pelaporan tanggung jawab sosial, terutama untuk institusi keuangan Islam. Bank Syariah berdiri dengan tujuan sebagai alternatif dari sistem ekonomi kapitalis dimana Bank Syariah dapat berperan besar dalam peningkatan kemakmuran perekonomian dan sosial material dan spiritual untuk para *stakeholder*. Pelaporan tanggung jawab sosial akan menyediakan informasi seberapa jauh peran utama perbankan syariah dapat terpenuhi (Meutia et al. 2010).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *content analysis* dan index. Studi deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik organisasi yang mengikuti praktik-praktik umum tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang menarik dari individu, organisasi, industri dan perspektif lainnya. Metode penelitian deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah selama periode 2012-2013 yang terdaftar pada Bank Indonesia. Besarnya populasi yang masuk dalam Bank Indonesia selama periode 2012-2013 adalah 11 bank. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Syariah, data Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Bank Umum Syariah
Tahun 2012-2013

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Panin Syariah
7	Bank Victoria Syariah

8	BCA Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank BNI Syariah
11	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data yang diolah (2017)

Content analysis digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman seorang peneliti fenomena baru, atau memberitahu tindakan praktis (Zubairu, Sakariyau, and Dauda 2011). Untuk mengukur dan membandingkan kuantitas dan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, dapat menggunakan *content analysis* (Aribi and Gao 2010). Banyak studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan *content analysis* dalam menentukan batas-batas pengungkapan sosial melalui media apapun untuk komunikasi, baik dalam laporan tahunan maupun *website* (Kamla and Rammal 2013; Maali, Casson, and Napier 2006; Zubairu, Sakariyau, and Dauda 2011; Babacan 2012; Aribi and Gao 2010), maupun media lainnya.

Content analysis menghendaki penerapan skema *checklist* dalam analisisnya. Dalam penelitian ini, instrumen *checklist* dalam menggambarkan tema dan sub-tema untuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dirancang berdasarkan penelitian sebelumnya (Maali, Casson, and Napier 2006; Othman, Thani, and Ghani 2009), serta dengan menambahkan beberapa item pelaporan dari regulasi di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012; BAPEPAM - LK No: KEP-431/BL/2012; Undang-undang No. 13 Tahun 2003). Selain itu, dalam penelitian ini tidak membedakan antara pelaporan yang bersifat sukarela dan wajib dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah.

Check list dalam penelitian ini mencakup 6 kategori, yaitu (a) Lingkungan Hidup, (b) Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja, (c) Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan, (d) Tanggung Jawab Produk, (e) Investasi dan Keuangan, (f) Tata Kelola Perusahaan. Untuk tujuan penggambaran kuantitas pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah dilakukan dengan menghitung total kalimat maupun paragraf sesuai dengan item kategori tanggung jawab sosial yang dilaporkan oleh perusahaan mengacu pada penelitian Raar (2002).

Tabel 2
Pengukuran Kuantitas dan Kualitas

Kuantitas Pelaporan "Seberapa Banyak"	Kualitas Pelaporan "Bagaimana Mengukurnya"	Definisi Kualitas
1 = Kalimat	1 = Moneter	Diungkapkan dalam moneter/satuan mata uang.
2 = Paragraf	2 = Non-Moneter	Dalam satuan angka, volume, ukuran, dll, tetapi tidak dalam satuan mata uang.
3 = Sebagian dari halaman A4	3 = Hanya Kualitatif	Hanya dalam bentuk kalimat deskriptif.
4 = 1 halaman A4	4 = Kualitatif dan satuan mata uang	Dalam bentuk kalimat deskriptif dan satuan mata uang.
5 = > 1 halaman A4	5 = Kualitatif dan non-moneter	Dalam bentuk kalimat deskriptif dan satuan angka.
	6 = Moneter dan non-moneter	Kombinasi antara satuan mata uang dan angka.
	7 = Kualitatif, moneter dan non-moneter	Dalam kalimat deskriptif, mata uang dan angka.

Sumber: Raar (2002)

HASIL DAN PEMBAHSAN

Untuk mengetahui seberapa tingkat pelaporan tanggung jawab sosial pada Perbankan Syariah diperoleh dengan menggunakan *checklist*. Sampel penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) 11 Bank Umum Syariah yang masuk dalam Bank Indonesia selama periode 2012 - 2013. Secara rinci, berikut tersaji tabel tingkat pelaporan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah periode tahun 2012 - 2013:

Tabel 3
Tingkat Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah
Tahun 2012 - 2013

BANK	2012		2013	
	ITEM	%	ITEM	%
BCA Syariah	17	40%	16	37%
Bank Jabar Banten Syariah	17	40%	18	42%
Bank BNI Syariah	21	49%	24	56%
Bank BRI Syariah	18	42%	19	44%
Bank Syariah Bukopin	19	44%	18	42%
Bank Syariah Mandiri	29	67%	30	70%
Maybank Syariah Indonesia	14	33%	13	30%
Bank Mega Syariah	14	33%	14	33%
Bank Muamalat Indonesia	26	60%	26	60%
Bank Panin Syariah	14	33%	16	37%
Bank Victoria Syariah	12	28%	13	30%
Total Item	201		207	
Rata-Rata	18.27	42%	18.82	44%
Min	12	28%	13	30%
Max	29	67%	30	70%

Sumber: Data yang diolah (2017)

Selama periode tahun 2012 - 2013, skor tertinggi pelaporan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, yaitu sebesar 30 item dari total 43 item pelaporan. Hal ini berarti bahwa Bank Syariah Mandiri melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial sebesar 70%. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen manajemen dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial, hal ini dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang telah didapatkan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012 hingga 2013 melebihi pencapaian bank syariah lainnya.

Penghargaan yang diterima Bank Syariah Mandiri bukan hanya berasal dari dalam negeri saja, namun juga didapatkan dari luar negeri. Penghargaan yang didapatkan diantaranya adalah penghargaan atas kinerja keuangan, loyalitas nasabah, GCG, dsb.

Skor terendah pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah selama periode 2012 sampai 2013 adalah Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 dengan skor 12 item atau hanya sebesar 28% saja dalam pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial. Bank Victoria Syariah merupakan bank syariah yang berdiri tahun 2010, namun tahun berdirinya bank syariah semestinya bukan acuan sedikit banyaknya pelaksanaan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah, mengingat pada tahun 2010 BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BNI Syariah juga baru beroperasi namun dapat melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial lebih dari 12 item. Total item yang dilaporkan selama tahun 2012 adalah sebesar 201 item dengan rata-rata pelaporan sebesar 18,27 item atau 42%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 207 item dengan rata-rata pelaporan sebesar 18,82 item atau 44%.

Tingkat pelaporan tanggung jawab sosial pada Perbankan Syariah per tema pelaporan selama periode 2012 - 2013 per tema pelaporan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat Pelaporan Tanggung Jawab Sosial pada Perbankan Syariah per Tema Pelaporan Tahun 2012 - 2013

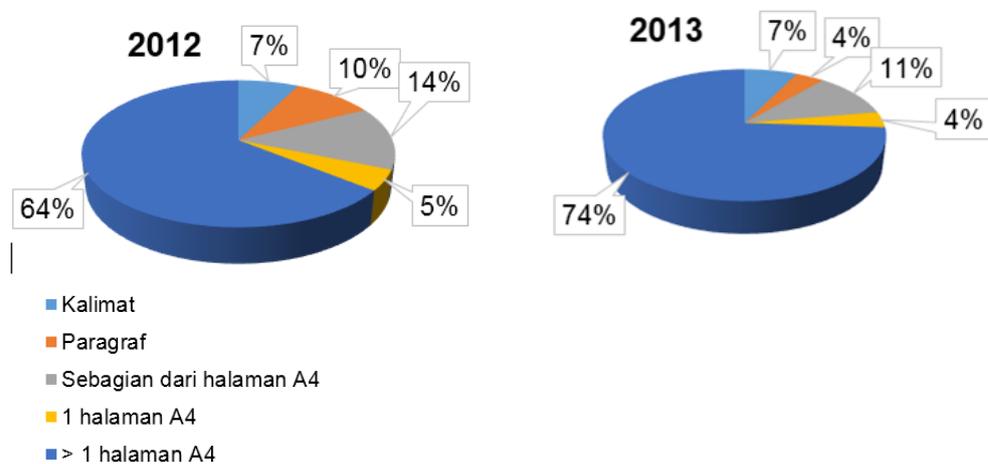
No	Tema	2012	2013
1	Lingkungan Hidup	4	6
2	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	18	21
3	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	79	81
4	Tanggung Jawab Produk	28	28
5	Investasi dan Keuangan	18	17
6	Tata Kelola Perusahaan	54	54
Total		201	207

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil tersebut menguatkan penelitian Maali, Casson, and Napier (2006) yang mengungkapkan bahwa Perbankan Syariah mungkin beranggapan bahwa lingkungan hidup bukan masalah yang relevan bagi lembaga keuangan. Sedangkan pelaporan tertinggi adalah Opini Dewan Pengawas Syariah yang menghasilkan rujukan hukum syariah yang tergolong ke dalam tema tata kelola perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Maali, Casson, and Napier 2006; Aribi and Gao 2010; Kamla and Rammal 2013).

Gambaran mengenai kuantitas mengenai pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah dilakukan dengan cara menghitung total kalimat maupun paragraf sesuai dengan item kategori tanggung jawab sosial yang dilaporkan oleh perusahaan mengacu pada penelitian Raar (2002). Berikut disajikan gambaran kuantitas pelaporan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah selama periode tahun 2012 hingga 2013:

Gambar 1
Prosentase Tingkat Kuantitas Tanggung Jawab Sosial pada Perbankan Syariah Tahun 2012 - 2013



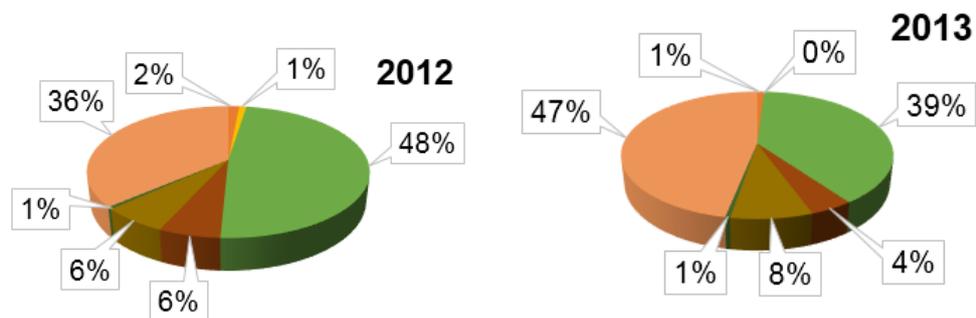
Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari gambar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2012 sampai 2013, sebagian besar Perbankan Syariah kuantitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial lebih dari 1 halaman, yaitu 64% pada tahun 2012 dan meningkat 74% pada tahun 2013. Sedangkan sebagian kecil Perbankan Syariah kuantitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial adalah 1 halaman penuh dan paragraf yaitu sebesar 4% pada tahun 2013. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan tingkat pelaporan tanggung jawab sosial yang masih rendah yaitu 42% dan 44%, namun jika dilihat dari segi kuantitas Perbankan Syariah mendapatkan skor mayoritas sangat baik yaitu lebih dari 1 halaman *annual report*.

Sedangkan dari segi kualitas pelaporan atas tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan menilai bagaimana perusahaan mengukur apakah dicantumkan dalam diskriptif, unit moneter atau non-moneter mengacu pada penelitian Raar (2002). Berikut tersaji gambar mengenai

kualitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah selama periode tahun 2012 hingga 2013:

Gambar 2
Prosentase Tingkat Kualitas Tanggung Jawab Sosial pada Perbankan Syariah Tahun 2012 - 2013



Keterangan:

- Moneter
- Non-Moneter
- Hanya Kualitatif
- Kualitatif dan satuan mata uang (moneter)
- Kualitatif dan non-moneter
- Moneter dan non-moneter
- Kualitatif, moneter dan non-moneter

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari gambar tersebut diatas dapat dimaknai bahwa pada tahun 2012, sebagian besar kualitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial diungkapkan secara kualitatif sebesar 48%, sedangkan terkecil disampaikan secara moneter serta non moneter dan moneter dengan prosentase yang sama yaitu sebesar 1%. Sedangkan pada tahun 2013, kualitas pelaporan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah mengalami perubahan, mayoritas mengungkapkan secara lengkap yaitu kualitatif, non moneter dan moneter, sedangkan kualitas terkecil menyampaikan secara non moneter sebesar 0%. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan tingkat pelaporan tanggung jawab sosial yang masih rendah yaitu 42% dan 44%, kualitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah mendapatkan skor kurang baik pada tahun 2012 yaitu hanya kualitatif dan

meningkat menjadi sangat baik pada tahun 2013 dengan pelaporan lengkap yaitu kualitatif, moneter dan non moneter pada *annual report*.

KESIMPULAN

Total item yang pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah selama tahun 2012 adalah sebesar 201 item dengan rata-rata pelaporan sebesar 18,27 item atau 42%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 207 item dengan rata-rata pelaporan sebesar 18,82 item atau 44%.. Tema pelaporan tertinggi aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah adalah Opini Dewan Pengawas Syariah yang menghasilkan rujukan hukum syariah, tergolong ke dalam tema tata kelola perusahaan. Kuantitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah mendapatkan skor mayoritas sangat baik yaitu lebih dari 1 halaman *annual report*. Kualitas pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial Perbankan Syariah mendapatkan skor kurang baik pada tahun 2012 yaitu hanya kualitatif dan meningkat menjadi sangat baik pada tahun 2013 dengan pelaporan lengkap yaitu kualitatif, moneter dan non moneter pada *annual report*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Amran, Azlan, Hasan Fauzy, Yadi Purwanto, Faizah Darus, Haslinda Yusoof, Mustaffa Mohamed Zain, Dayang Milianna, Abang Naim, and Mehran Nejati. 2017. "Social Responsibility Disclosure in Islamic Banks: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 15 (1): 99-115.
- Aribi, Zakaria Ali, and Simon Gao. 2010. "Corporate Social Responsibility Disclosure A Comparison between Islamic and Conventional Financial Institutions." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 8 (2): 72-91. doi:10.1108/19852511011088352.
- Arshad, Roshayani, Suaini Othman, and Rohana Othman. 2012. "Islamic Corporate Social Responsibility , Corporate Reputation and Performance." *World Academy of Science, Engineering and Technology* 64: 1070-74.
- Babacan, Alperhan. 2012. "Corporate Social Responsibility Disclosure Dy Islamic Financial Institution: An Australian Case Study." *INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS RESEARCH* 12 (5): 119-30.
- Belal, Ataur Rahman. 2000. "Environmental Reporting in Developing Countries : Empirical Evidence from Bangladesh." *Eco-Management and Auditing* 7 (3): 114-21.
- Darmadi, Salim. 2013. "Corporate Governance Disclosure in the Annual Report: An Exploratory Study on Indonesian Islamic Banks." *Humanomics* 29 (1): 4-23.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. 2008. "What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility ?" *Review of Islamic Economics* 12 (1): 5-28.
- Farook, Sayd, M Kabir Hassan, and Roman Lanis. 2011. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2 (2): 114-41. doi:10.1108/17590811111170539.
- Fitriyah, and Ulfi Kartika Oktaviana. 2014. "Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia Fitriyah 1* , Ulfi Kartika Oktaviana 2 1." *International Journal of Nusantara Islam*, 25-42.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure." *Accounting, Aditing &*

Accountability Journal 8 (2): 47-77.

Kamla, Rania, and Hussain G. Rammal. 2013. "SOCIAL REPORTING BY ISLAMIC BANKS: DOES SOCIAL JUSTICE MATTER?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 26 (6): 911-45.

Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2 (3): 227-32.

Maali, Bassam, Peter Casson, and Christopher Napier. 2006. "Social Reporting by Islamic Banks." *Abacus* 42 (2): 266-89. doi:10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x.

Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR Di Bank Islam*. Citra Pustaka Indonesia.

Meutia, Inten, Made Sudarma, Iwan Triyuwono, and Unti Ludigdo. 2010. "Qualitative Approach to Build The Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Shari'ah Enterprise Theory." *Social Science Research Network*, 1-22.

Othman, Rohana, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies*, no. 12: 4-20.

Raar, Jean. 2002. "Environmental Initiatives : Towards Triple-Bottom Line Reporting." *Corporate Communications* 7 (3): 169-83.

Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, and Sri Wahjuni L. 2012. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4 (1): 36-46.

Zubairu, Umaru Mustapha, Olalekan Busra Sakariyau, and Chetubo Kuta Dauda. 2011. "Social Reporting Practices of Islamic Bank in Saudi Arabia." *International Journal of Business and Social Science* 2 (23): 193-205.

Appendix 1

CHECKLIST PELAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

No	TEMA	SUMBER	DIMENSI DALAM SET
a.Lingkungan Hidup:			
1	Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang	BAPEPAM-LK, Othman (2009)	Alam
2	Sistem pengolahan limbah perusahaan	BAPEPAM-LK, Othman (2009)	Alam
3	Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	BAPEPAM-LK, Othman (2009)	Alam
4	Produksi bersih (Cleaner Production)	KLH	Alam
5	Konservasi energi dan sumber daya alam	KLH	Alam
6	Kantor ramah lingkungan (Eco Office)	KLH	Alam
7	Pengelolaan sampah melalui Reduce, Reuse, Recycle (3R)	KLH	Alam
8	Energi terbarukan	KLH	Alam
9	Adaptasi perubahan iklim	KLH	Alam
10	Pendidikan lingkungan hidup	KLH, Othman (2009)	Alam
b.Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja:			
11	Kesetaraan gender dan kesempatan kerja	BAPEPAM-LK, Othman (2009), Maali, UU 13/2003 Pasal 5 & 6	<i>Direct Stakeholder</i>
12	Sarana dan keselamatan kerja	BAPEPAM-LK, Othman (2009), UU 13/2003 Pasal 86-87	<i>Direct Stakeholder</i>
13	Tingkat perpindahan(turnover) karyawan	BAPEPAM-LK	<i>Direct Stakeholder</i>
14	Tingkat kecelakaan kerja	BAPEPAM-LK	<i>Direct Stakeholder</i>

Kualitas Dan Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perbankan
Syariah Di Indonesia Berbasis *Shariah Enterprise Theory*

15	Pelatihan	BAPEPAM-LK, Othman (2009),UU 13/2003 Pasal 9-30	<i>Direct Stakeholder</i>
16	Skema pelatihan untuk staf bank untuk membantu kaum miskin	Maali, Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
17	Karyawan kelompok khusus(cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba, dsb)	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
18	Tempat Ibadah yang memadai	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
c.Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan:			
19	Penggunaan tenaga kerja lokal	BAPEPAM-LK	<i>Indirect Stakeholder</i>
20	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	Othman (2009)	<i>Indirect Stakeholder</i>
21	Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan	BAPEPAM-LK	<i>Indirect Stakeholder</i>
22	Perbaikan sarana dan prasarana sosial	BAPEPAM-LK	<i>Indirect Stakeholder</i>
23	Pemberian beasiswa sekolah	Othman (2009)	<i>Indirect Stakeholder</i>
24	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang / praktik kerja lapangan)	Othman (2009)	<i>Indirect Stakeholder</i>
25	Pendanaan investasi dan proyek sosial	Maali	<i>Indirect Stakeholder</i>
26	Skema kredit mikro dan keuangan mikro	Maali	<i>Indirect Stakeholder</i>
27	Pelayanan masyarakat pedesaan	Maali	<i>Indirect Stakeholder</i>
28	Keterlibatan dalam skema mudarabah	Maali	<i>Direct Stakeholder</i>
29	<i>Qard Hasan</i>	Maali, Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
30	Kegiatan-kegiatan amal/sumbangan	Maali, Othman (2009)	<i>Indirect Stakeholder</i>

31	Wakaf	Othman (2009)	<i>Indirect Stakeholder</i>
d. Tanggung Jawab Produk			
32	Kesehatan dan keselamatan konsumen	BAPEPAM-LK, Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
33	Informasi produk	BAPEPAM-LK	<i>Direct Stakeholder</i>
34	Sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen	BAPEPAM-LK, Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
35	Kehalalan Produk	Othman (2009)	Tuhan
e. Investasi dan Keuangan			
36	Pengumpulan zakat/penyaluran	Maali	<i>Direct Stakeholder</i>
37	Kegiatan yang mengandung Riba	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
38	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
f. Tata Kelola Perusahaan			
39	Rujukan hukum syariah	Maali, Othman (2009)	Tuhan
40	Struktur Kepemilikan Saham	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
41	Profil Dewan Direksi	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>
43	Kebijakan anti korupsi	Othman (2009)	<i>Direct Stakeholder</i>